

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Doa Syukur Agung ketiga yang didoakan umat pada hari Minggu mendukung umat Allah untuk membangun persekutuan yang masing-masing individu menghidupi nilai kurban. Karya tulis ini merupakan sebuah kajian teks terhadap DSA III dari segi konteks sejarah dan struktur teks untuk menemukan makna teologis yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa DSA III memuat nilai-nilai teologis mendasar yang dibutuhkan umat pada zaman ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya kajian sederhana akan struktur teks yang menunjukkan ada kata, frasa dan kalimat yang memang merujuk pada nilai kurban dan persekutuan.

Dari sisi sejarah, DSA memang memiliki sejarah yang sangat panjang. Karya ilmiah ini hanya mengutip sedikit dari perkembangan tersebut. Namun, dari secuil kajian tersebut dapat ditemui bahwa memang sejak semula Doa Ekaristi memiliki corak ‘membangun persekutuan’. Bukti tersebut dapat ditemui dalam cara hidup jemaat perdana. Nilai persekutuan tersebut kemudian terus menerus dihidupi hingga akhirnya terkristalkan dalam DSA ketiga. Meskipun DSA lain tentu secara bentuk memiliki nilai persekutuan, namun dalam DSA III nilai tersebut lebih tampak. Selain tentang persekutuan, DSA ketiga juga menyinggung soal kurban yang dibawa oleh umat ke atas altar. Kurban ini dapat dipahami secara umum, yakni kurban Kristus di atas altar, namun juga dimaknai secara mendasar dalam pola hidup Kristiani yang berpartisipasi dalam kurban Kristus dalam kegiatan sehari-hari.

Susunan Doa Ekaristi yang digunakan orang Kristen pada masa kini bukan susunan doa yang benar-benar baru. Pada masa Kristen awal jemaat perdana mendoakan sebuah susunan doa yang mirip dengan Doa Syukur Agung saat ini meskipun dalam rupa yang masih sangat sederhana. Penulis hanya dapat menemukan sedikit tentang praktik Ekaristi pada jaman itu dari teks kuno dan komentar pujangga Gereja dan Bapa Gereja. Kutipan teks dari *Didache* menunjukkan adanya doa syukur atas roti dan anggur yang menunjukkan adanya

harapan akan sebuah persekutuan. Sedangkan kutipan teks Ireneus memberikan pengakuan bahwa persekutuan itu selalu bermula dari Allah. Kutipan teks Yustinus Martir menunjukkan adanya model persekutuan ibadat yang dilakukan pada hari minggu, sama seperti yang dilakukan umat Katolik pada zaman ini.

Pada masa Abad pertengahan muncul sebuah perubahan pada ibadat orang-orang Kristen. Imam mendoakan Kanon Romawi yang membuatnya diucapkan dengan suara yang sangat pelan atau hampir tidak terdengar oleh jemaat. Perubahan ini membentuk cara pandang eksklusif dari sisi umat terhadap Doa Ekaristi. Munculnya fenomena tersebut juga menandakan bahwa Doa Ekaristi tidak dipahami sebagai ‘bagian’ dari umat, tapi hanya ‘milik’ golongan klerus. Alhasil, tentu pemahaman tentang Doa Ekaristi menjadi terhambat, sehingga umat tidak memahaminya. Hambatan yang ditemui pada masa Abad Pertengahan mulai dijawab dalam penyusunan Doa Ekaristi baru pada masa pembaharuan liturgi.

Penyusunan DSA ketiga pada Konsili Vatikan II merupakan buah dari pembaharuan liturgi dalam skala kecil di berbagai wilayah di Eropa. Muncul inisiatif sederhana dari beberapa tokoh liturgi yang ingin membawa liturgi lebih ‘terbuka’ bagi umat. Puncaknya pada Konsili Vatikan II, dimana Paus membentuk *Consilium Ad Exsequendam Constitutionem De Sacra Liturgia* yang salah satunya meneliti dan merancang DSA. Pada prosesnya, komisi tersebut memberikan usulan tentang merancang sebuah DSA baru tanpa merubah isi Kanon Romawi sehingga masing-masing DSA memuat kekayaan liturgi dan pastoral untuk menjawab kebutuhan umat saat ini.

Vaggagini sebagai salah satu anggota *Coetus X*, mengadakan studi mendalam terhadap Kanon Romawi dan membandingkannya dengan prinsip-prinsip pembaharuan liturgi dalam *Sacrosanctum Concilium*. Vaggagini menemukan adanya keterbatasan pada Kanon Romawi yang tidak dapat memberikan keutuhan teks sehingga sulit dipahami bagi pembaca awam. Oleh karena itu, salah satu kebutuhan pastoral yang digagas dalam DSA baru adalah adanya kesinambungan struktur teks sehingga pembaca dapat memahami maknanya secara utuh. Bugnini menuliskan hal pokok tentang kurban dari umat beriman dan persekutuan sebagai pokok dari penulisan DSA ketiga.

DSA ketiga yang digunakan umat Katolik saat ini memiliki karakter tersendiri dibanding DSA yang lainnya. Secara penggunaan, DSA III ini dianjurkan untuk dipakai saat hari Minggu dan pesta-pesta, karena tidak adanya prefasi bawaan. Sedangkan secara isi, Wegman menyebut karakteristik kurban yang terdapat dalam badan teks. Pembahasan mengenai karakteristik dari DSA III diperjelas lewat analisis struktur teks.

Salah satu keunggulan teks DSA yang baru adalah kesinambungan antar bagian teks doa. Masing-masing bagian dalam teks DSA memberikan makna yang utuh dalam satu tubuh teks, maka teks DSA ini tidak dapat dilihat dari satu bagiannya saja. Pada bagian prefasi sampai kudus menegaskan umat beriman yang dipanggil untuk berkumpul lewat dialog pembuka, prefasi dan berpuncak pada seruan kudus. Pada bagian setelah kudus sampai anamnesis menunjukkan sebuah rangkaian doa yang memohon Allah sebagai sumber kekudusan berkenan menghimpun umat-Nya. Sedangkan lewat doa persembahan sampai dokologi menonjolkan tema-tema persembahan kurban dan permohonan agar Allah berkenan mempersatukan umat.

Dari seluruh bagian teks DSA, terdapat tiga hal pokok yang dapat ditemukan, yakni kekudusan Allah, Kurban dan Persekutuan. Kekudusan Allah menjadi tema yang digaungkan dalam bagian setelah kudus. Kekudusan itu juga yang menjadi sumber dari kekudusan ciptaan dan kekudusan bahan persembahan. Sedangkan teologi kurban dapat ditemui dalam bagian setelah kudus, epiklesis, doa persembahan, dan doa permohonan. Dari susunan doa yang menonjolkan soal kurban dapat diketahui bahwa kurban yang dimaksud merupakan kurban Ekaristi sebagai kurban dari persekutuan umat beriman. Melalui kurban yang dipersembahkan di atas altar itu umat beriman sekalian diajak untuk turut berpartisipasi dalam kurban Kristus lewat hidup beriman mereka, karena melalui kurban tersebutlah umat beriman menerima rahmat pendamaian dengan Allah. Terakhir, tentang persekutuan muncul dalam beberapa bagian teks. Misalnya, “Engkau tak henti-hentinya menghimpun umat bagi-Mu”, “mengumpulkan kepada-Mu semua anak-anak-Mu yang tersebar di seluruh bumi.” atau “umat-Mu yang Engkau perkenankan berhimpun di sini.” Gagasan pokoknya tentu merujuk tentang Allah yang berkehendak untuk mempersatukan umat-Nya.

Dari kajian struktur tersebut dapat ditegaskan bahwa Doa Syukur Agung ketiga merupakan sebuah susunan doa yang masih kental dengan tradisi para rasul. Isi dari doa tersebut memiliki makna yang mendalam apabila diteliti lebih lanjut. Dalam kajian sejarah, doa ini menunjukkan keterkaitannya dengan tradisi ‘persekutuan’ yang dilaksanakan oleh jemaat perdana. Dalam persekutuan tersebut mereka merayakan kurban Kristus. Hal ini menunjukkan nilai pokok dalam DSA yang terus menerus dipertahankan sehingga dapat membentuk pola relasi umat beriman.

Dalam perkembangannya, DSA dinilai perlu juga memperhatikan konteks situasi umat beriman. DSA bukan sebatas doa yang hanya dapat didoakan imam saja, maka umat perlu juga mengenal doa tersebut agar memberikan dampak positif untuk pemahaman dan perkembangan rohani mereka. Ketika usulan tersebut didengar dalam konsili, maka munculah inisiatif untuk membuat sebuah DSA baru yang menjawab kebutuhan umat berdasarkan prinsip variasi yang dituliskan Bugnini (1990).

Dalam kajian tentang DSA III yang baru ditemukan bahwa DSA tersebut menunjukkan nilai-nilai tertentu yang diharapkan menjadi pegangan umat beriman. Kekudusan Allah merupakan sumber dan tujuan hidup manusia. Dalam peziarahan di dunia, manusia terus menerus memperjuangkan kekudusan itu dalam hidup agar mencapai kebahagiaan kekal. Kurban merupakan inti perayaan iman Kristiani dalam Ekaristi dan juga dalam hidup sehari-hari. Melalui tindakan mempersembahkan kurban roti dan anggur kepada Tuhan, umat beriman dipanggil untuk berpartisipasi dalam pengurbanan sejati. Mereka dapat menyatakan partisipasinya dengan mengikuti kelompok-kelompok pelayanan di Paroki. Sedangkan persekutuan merupakan wadah bagi umat beriman untuk mengaktualisasikan kurban pelayanan mereka.

Nilai-nilai yang telah dirangkum dalam DSA III turut berperan membentuk karakter umat beriman. *Ecclessia de Eucharistia* art. 26 menyebutkan adanya kekuatan transformatif dari Ekaristi. Dalam tradisi abad pertengahan terdapat ungkapan *Lex Orandi, Lex Credendi, Lex Vivendi*. Apa yang didoakan oleh umat beriman merupakan ungkapan iman mereka sehingga mereka sendiri berusaha menghidupinya dalam rutinitas sehari-hari. Apa yang tertulis dalam susunan DSA

merupakan isi dari iman umat Kristiani yang kemudian menjadi sumber kekuatan dalam menjalani peziarahan di bumi. Dengan demikian hubungan peribadatan Ekaristi dengan kehidupan sehari-hari dapat dijelaskan.

Meskipun nilai kurban dan persekutuan tersebut terus digaungkan dalam Ekaristi setiap hari minggu, DSA tetap memerlukan sebuah 'media' atau 'alat' agar nilai-nilai tersebut bisa diresapi umat beriman secara nyata. Kurban dan persekutuan merupakan sebuah nilai yang belum konkrit dalam dinamika umat paroki. Dalam hal inilah manajemen dan kepemimpinan merupakan sebuah model yang dapat menjadi media untuk mengimplementasikan nilai kurban dan persekutuan dalam sebuah komunitas Gereja. Kepemimpinan secara umum dapat dipahami sebagai istilah yang mencakup kemampuan individu atau kelompok untuk memimpin, memengaruhi, atau membimbing organisasi. Sedangkan manajemen merupakan serangkaian struktur yang berfungsi sebagai perencanaan, penganggaran, dan pengendalian.

Implementasi nilai-nilai dalam kepemimpinan dan manajemen Gereja sejalan dengan model manajemen persekutuan Gereja yang berbasis nilai (*Value-Based Management*). Organisasi berbasis nilai merujuk pada suatu konsep organisasi di mana nilai-nilai organisasi ditetapkan dan diterapkan dalam kepemimpinan dengan tujuan meningkatkan motivasi dan, komitmen dari anggota. Dalam praktiknya, nilai-nilai tersebut tercermin dalam kebijakan, praktik manajemen, dan interaksi tim. Nilai kurban dan persekutuan harapannya menjadi dasar dalam insan-insan Gereja untuk ikut terlibat berdinamika dalam kegiatan-kegiatan di paroki.

Nilai 'kurban' dalam organisasi paroki dapat diimplementasikan dalam bentuk kepemimpinan pelayan (*Servant Leadership*). Baik imam maupun umat awam yang terlibat dalam karya pelayanan Gereja perlu menghidupi spiritualitas sebagai seorang pelayan. Sikap kepemimpinan pelayan memberikan kontribusi bagi orang lain lewat kepedulian untuk membangun organisasi. Karakteristik pemimpin pelayan yang dimunculkan Spears (2004) memberikan sebuah gambaran bagaimana seseorang dapat menerapkan kepemimpinan pelayan di lingkup Gereja. Nilai 'persekutuan' dalam lingkungan Gereja merupakan nilai dasar yang dihidupi

Gereja sejak masa jemaat perdana. Penerapan model kepemimpinan pelayan memiliki dampak positif terhadap perilaku persekutuan Gereja.

Dampak tersebut dikemukakan oleh Ebner dan O'Connell (2010). Dalam esai yang berjudul "*How Might Servant Leadership Work?*" menjelaskan sikap-sikap khusus (mengenali, melayani dan memberdayakan) dari seorang pemimpin yang memberikan dampak bagi perilaku umat untuk ikut berpartisipasi dalam dinamika pastoral paroki. Inisiator utama memang dimulai dari seorang imam secara langsung lewat ajakan, inspirasi, perhatian atau secara tidak langsung lewat penanaman budaya saling melayani atau membangun struktur organisasi paroki. Dampak positif yang diterima adalah ketersediaan umat untuk membantu, berinisiatif, turut berpartisipasi dalam kegiatan paroki, dan aktif mengembangkan diri.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Saran Teoritis**

Karya tulis ini merupakan sebuah analisis komprehensif yang bermaksud memberikan wawasan yang lebih mendalam soal Doa Syukur Agung ketiga. Lewat pemahaman yang mendalam dari susunan doa tersebut diharapkan umat dapat menggali inspirasi teologis yang terkandung didalamnya, serta berusaha sepenuh hati untuk menghidupinya dalam dinamika kehidupan sehari-hari.

### **5.2.2. Saran Praktis**

#### **1. Bagi Umat**

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan pembuatan katekese sederhana bagi umat agar dapat lebih memahami makna dari Doa Syukur Agung ketiga yang setiap hari minggu didoakan bersama-sama di Gereja. Selain itu, lewat pemahaman tersebut harapannya umat dapat menimba suatu inspirasi dari susunan doa sehingga lebih berbuah pada dinamika persekutuan umat di paroki masing-masing.

#### **2. Bagi Imam dan Calon Imam**

Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi positif bagi pendidikan calon imam. Peran imam dalam sebuah paroki menjadi sentral sebab mereka adalah pemimpin umat Allah. Lewat pemahaman

yang cukup mengenai liturgi, terkhusus Doa Syukur Agung yang mereka ucapkan setiap hari minggu, harapannya mereka dapat lebih menghayati doa tersebut sebagai bagian hidup mereka. Terutama ketika menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai Gembala Umat di Paroki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, W. (1982). *The Documents of Vatican II*. Piscataway, NJ: Association Press.
- Adams, E., & Horrell, D. G. (2004). *Christianity at Corinth : the Quest for the Pauline Church*. Louisville: Westminster John Knox Press.
- Andersen, J. A. (2004). Vicars vs. Managers: Do Vicars Differ from Managers in Terms of Leadership Behaviour? *Journal of Management, Spirituality & Religion*, 1(2), 201–223. <https://doi.org/10.1080/14766080409518556>
- Annibale Bugnini. (1990). *The Reform of the Liturgy 1948-1975*. Collegeville: The Liturgical Press.
- Bakhtmutsky, E. (2013). *Strategic Planning for a Local Church (Paper)*. Clarks Summit, Pennsylvania.
- Barrett, C. (1968). *A Commentary on the First Epistle to the Corinthians*. San Francisco: Harper & Row.
- Baumstark, A. (1958). *Liturgie Comparée. Comparative Liturgy Revised by Bernard Botte English Edition by F.L. Cross (F. L. Cross, Trans.)*. Maryland: The Newman Press. (Original work published 1953)
- Beggiani, S. (2012, June 12). *A Commentary on the Holy Mysteries - the Anaphora*. Retrieved September 12, 2023, from Internet Archive website: <https://web.archive.org/web/20120612180957/http://www.stmaron.org/anaphora.html>
- Benedictus XVI. (2007). *Motu Proprio Summorum Pontificum on the “Roman Liturgy Prior to the Reform of 1970” (July 7, 2007) | BENEDICT XVI*. Retrieved from [www.vatican.va](http://www.vatican.va) website: [https://www.vatican.va/content/benedict-xvi/en/motu\\_proprio/documents/hf\\_ben-xvi\\_motu-proprio\\_20070707\\_summorum-pontificum.html](https://www.vatican.va/content/benedict-xvi/en/motu_proprio/documents/hf_ben-xvi_motu-proprio_20070707_summorum-pontificum.html)
- Berardino, A. (1992). Yves Congar: Koinonia. In A. Walford (Trans.), *Encyclopedia of the Early Church (Vol. I, p. 188)*. United Kingdom: James Clarke & Co Ltd.



- Bouyer, L. (1968). *Eucharist: Theology and Spirituality of the Eucharistic Prayer* (C. U. Quinn, Trans.). Notre Dame: University of Notre Dame Press.
- Brown, R. E., Fitzmyer, J. A., & Murphy, R. E. (2014). *The New Jerome Biblical Commentary*. New York: Bloomsbury.
- Buchko, A. (2007). The Effect of Leadership on Values-based Management. *Leadership & Organization Development Journal*, 28(1), 36–50.  
<https://doi.org/10.1108/01437730710718236>
- Burke, J. (2000). *A Good News Spirituality: Finding Holiness in Parish Life*. New Jersey: Paulist Press.
- Carbone, V. (1997). *Vatican Council II: Light for the Church and for the Modern World*. Retrieved September 15, 2023, from vatican.va website:  
[https://www.vatican.va/jubilee\\_2000/magazine/documents/ju\\_mag\\_01051997\\_p-21\\_en.html](https://www.vatican.va/jubilee_2000/magazine/documents/ju_mag_01051997_p-21_en.html)
- Carstens, C. (1958, September 3). *De Musica Sacra Et Sacra Liturgia - Instruction on Sacred Music and Sacred Liturgy*. Retrieved September 15, 2023, from Adoremus website: <https://adoremus.org/1958/09/instruction-on-sacred-music/>
- Catholic Church, “*Missale Romanum: Ex Decreto Sacrosancti Œcumenici Concilii Vaticani II Instauratum Auctoritate Pauli PP. VI Promulgatum Ioannis Pauli PP. II Cura Recognitum*”, Editio Typica Tertia. (Vatican City: Libreria Editrice Vaticana, 2008), 585–590.
- Centro Azione Liturgica. (2017). *Note Storiche Del Centro Azione Liturgica*. Retrieved September 15, 2023, from <http://www.centroazioneliturgica.it/Pages/CAL>
- Charles, R. (1976). *The Apocrypha and Pseudepigrapha of the Old Testament in English*. Oxford: Clarendon Press.
- Chauvet, L.-M. (2016). *The Sacraments: the Word of God at the Mercy of the Body*. Collegeville: Liturgical Press. (Original work published 1942)
- Coughlan, P. (1968). *The New Eucharistic prayers: the Latin Texts with an English Translation and Commentary by Peter Coughlan*. London: Geoffrey Chapman.

- Cowan, D. A. (2005). Translating Spiritual Intelligence into Leadership Competencies. *Journal of Management, Spirituality & Religion*, 2(1), 3–38. <https://doi.org/10.1080/14766080509518565>
- Currall, S. C., & Organ, D. W. (1988). Organizational Citizenship Behavior: the Good Soldier Syndrome. *Administrative Science Quarterly*, 33(2), 331. <https://doi.org/10.2307/2393071>
- Daly, R. (2009). *Sacrifice unveiled : the true meaning of christian sacrifice*. New York: T&T Clark International.
- Day, D. V., Fleenor, J. W., Atwater, L. E., Sturm, R. E., & McKee, R. A. (2014). Advances in Leader and Leadership development: a Review of 25 Years of Research and Theory. *The Leadership Quarterly*, 25(1), 63–82. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2013.11.004>
- Dehler, G., & Neal, J. (2000). The Guest Editors' Corner. *Journal of Management Education*, 24(5), 536–539. <https://doi.org/10.1177/105256290002400502>
- Dicastero per la Comunicazione - Libreria Editrice Vaticana. (1947). *Mediator Dei* (November 20, 1947) | PIUS XII. Retrieved from [https://www.vatican.va/content/pius-xii/en/encyclicals/documents/hf\\_p-xii\\_enc\\_20111947\\_mediator-dei.html](https://www.vatican.va/content/pius-xii/en/encyclicals/documents/hf_p-xii_enc_20111947_mediator-dei.html)
- Dix, G. (2005). *The Shape of the Liturgy*. London: Bloomsbury T & T Clark. (Original work published 1943)
- Dressler, H. (2008). *The Fathers of the Church: Writings of Saint Justin Martyr* (T. Falls, Trans.). Washington: Catholic University of America Press. (Original work published 1948)
- Dubrin, A. (2017). *Essentials of Management*. New York: Wessex Press.
- Easton, B. (1934). *The Apostolic Tradition of Hippolytus* (B. Easton, Trans.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Ebener, D., & O'Connell, D. (2010). How Might Servant Leadership work? *Nonprofit Management and Leadership*, 20(3), 315–335. <https://doi.org/10.1002/nml.256>
- Ehrhart, M. (2004). Leadership and Procedural Justice Climate as Antecedents of

Unit-Level Organizational Citizenship Behavior. *Personnel Psychology*, 57(1), 61–94. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.2004.tb02484.x>

- Ferguson, S., Wright, D., & Packer, J. (1988). *New Dictionary of Theology*. Illinois: Intervarsity Press.
- Foster, J. (2013). *Sursum Corda: Ritual and Meaning of the Liturgical Command in the First Five Centuries of the Church* (Dissertation). The Department of Theology and Religion Durham University. Retrieved from <http://etheses.dur.ac.uk/10707/2/SursumCordaDurhamLibrary1.pdf?DDD32+>
- Fry, L. W. (2003). Toward a theory of spiritual leadership. *The Leadership Quarterly*, 14(6), 693–727. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2003.09.001>
- Hunter, G. (2000). *Leading and Managing a Growing Church*. Nashville: Abingdon Press.
- Gitowiratmo. (2015). *Management Dalam Gereja Katolik: Ya Atau Tidak*. *Orientasi Baru*, XXIV(02), 167–183.
- Goldenberg, J. (2023). *Logeion: ἐπίκλησις*. Retrieved September 18, 2023, from Uchicago.edu website: <https://logeion.uchicago.edu/%E1%BC%90%CF%80%CE%AF%CE%BA%CE%BB%CE%B7%CF%83%CE%B9%CF%82>
- Goodpaster, K. (1994). Work, spirituality, and the Moral Point of View. *International Journal of Value-Based Management*, 7(1), 49–62. <https://doi.org/10.1007/bf00892148>
- Grastch, E. J. (2003). *Liturgical Doxology*. In *The New Catholic Encyclopedia* (Second Edition, Vol. IV, pp. 890–891). Washington, D.C. : The Catholic University of America.
- Greenleaf, R. (1970). *The Servant as Leader*. Massachusetts: Robert K. Greenleaf Center.
- Hudock, B. (2010). *The Eucharistic Prayer*. Collegeville: Liturgical Press.
- Jasper, R., & Cuming, G. J. (1975). *Prayers of the Eucharist : Early and Reformed*. London: Collins Publishers.

- John Barry Ryan. (1974). *The Eucharistic Prayer: a Study in Contemporary Liturgy*. New York: Paulist Press.
- John Paul II. (2003, April 17). *Ecclesia De Eucharistia* . Retrieved from vatican.va website: [https://www.vatican.va/content/john-paul-ii/en/encyclicals/documents/hf\\_jp-ii\\_enc\\_20030417\\_eccl-de-euch.html](https://www.vatican.va/content/john-paul-ii/en/encyclicals/documents/hf_jp-ii_enc_20030417_eccl-de-euch.html)
- Jounel, P. (1968). *La Composition Des Nouvelles Prières Eucharistiques*. La Maison-Dieu : Cahiers de Pastorale Liturgique, 94(II), 38–94.
- Jungmann, J. (2012a). *The Mass of the Roman Rite (Vol. 1)*. Notre Dame: Christian Classics.
- \_\_\_\_\_. (2012b). *The Mass of the Roman Rite (Vol. 2)*. Notre Dame: Christian Classics.
- Kaufmann Kohler. (1929). *The Origins of the Synagogue and the Church* (H. G. Enelow, Ed.). New York: The Macmillan Company.
- Keener, C. (2005). *1-2 Corinthians*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kilmartin, E. (2003). *Epiclesis*. In *The Catholic University of America (Ed.), The New Catholic Encyclopedia (Second Edition, Vol. 5, pp. 279–282)*. Washington, D.C. : The Catholic University of America.
- Klauser, T. (1979). *A Short History of the Western Liturgy* (2nd ed.; J. Halliburton, Trans.). Oxford: Oxford University Press. (Original work published 1965)
- Knight, K. (2023a). *Church Fathers: the Apostolic Constitutions*. Retrieved September 7, 2023, from New Advent website: <https://www.newadvent.org/fathers/0715.htm>
- \_\_\_\_\_. (2023b). *The Didache*. Retrieved September 10, 2023, from New Advent website: <https://www.newadvent.org/cathen/04779a.htm>
- Komisi Liturgi Konferensi Waligereja Indonesia. (2002). *Pedoman Umum Misale Romawi*. Ende: Nusa Indah.
- Kozak, D. (2012, May 24). *Leadership*. Retrieved November 15, 2023, from Cannon University website:

[https://issuu.com/gannon.university/docs/winter\\_1998/4](https://issuu.com/gannon.university/docs/winter_1998/4)

- Lameri, A. (2023). Per Una Teologia Dell'eucaristia "Per Ritus Et Preces" La Preghiera Eucaristica. Retrieved from [https://www.pul.it/cattedra/upload\\_files/11580/Preghiera%20Eucaristica.pdf](https://www.pul.it/cattedra/upload_files/11580/Preghiera%20Eucaristica.pdf)
- Lang, U. (2022). *The Roman Mass from Early Christian Origins to Tridentine Reform*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Laub, J. A. 1999. "Assessing the servant organization. Development of the Organizational Leadership Assessment (OLA) model." PhD Diss., Florida Atlantic University.
- Liden, R. C., Wayne, S. J., & Sparrowe, R. T. (2000). An examination of the mediating role of psychological empowerment on the relations between the job, interpersonal relationships, and work outcomes. *Journal of Applied Psychology*, 85(3), 407–416. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.85.3.407>
- Macdonald, M. (2000). *Sacra Pagina: Colossians and Ephesians (Vol. 17; D. Harrington, Ed.)*. Collegeville: Liturgical Press.
- Madanchian, M., Hussein, N., Noordin, F., & Taherdoost, H. (2021). Effects of Leadership on Organizational Performance. *Earth Sciences and Human Constructions*, 01(1), 58–62. <https://doi.org/10.37394/232024.2021.1.10>
- Marini, P. (2007). *A Challenging Reform: Realizing the Vision of the Liturgical renewal, 1963-1975*. Collegeville: Liturgical Press.
- Mazza, E. (1986). *The eucharistic prayers of the Roman rite (M. J. O'Connell, Trans.)*. New York: Pueblo Publishing Company. (Original work published 1984)
- \_\_\_\_\_. (2016). *Celebration of the Eucharist: the Origin of the Rite and the Development of Its Interpretation*. Collegeville: Liturgical Press. (Original work published 1999)
- Mazzarello, S. (1968). La prex eucharistica tertia. *QUERINIANA - Congregazione Sacra Famiglia Di Nazareth*, VI, 587–600. Retrieved from <https://www.queriniana.it/rivista/rivista-di-pastorale-liturgica-6-1968-353>

- McManus, F. (2003). Congregation of Rites. In The Catholic University of America (Ed.), *The New Catholic Encyclopedia* (Second Edition, Vol. 12, p. 256). Washington, D.C. : The Catholic University of America.
- Milavec, A. (2016). *The Didache: Text, Translation, Analysis, and Commentary*. Collegeville: Liturgical Press.
- Moloney, F. (1998). *Sacra Pagina: the Gospel of John* (Vol. IV; D. Harrington, Ed.). Collegeville: Liturgical Press.
- O'Brien, S. (1990). *A Primer on Education Governance in the Catholic Church*. Washington, DC: National Catholic Educational Association.
- O'Malley, J. (2008). *What Happened at Vatican II*. Cambridge: Belknap Press of Harvard University Press.
- Organ, D., Podsakoff, P., & Mackenzie, S. (2006). *Organizational Citizenship Behavior : Its nature, antecedents, and Consequences*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Parker, M. (1994). *Heart in Pilgrimage: Meditating Christian Spirituality in the Light of the Eucharistic Prayer*. New York: Alba House.
- Paul VI. (1969). *Missale Romanum - on New Roman Missal* (April 3, 1969). Retrieved from [www.vatican.va website: https://www.vatican.va/content/paul-vi/en/apost\\_constitutions/documents/hf\\_p-vi\\_apc\\_19690403\\_missale-romanum.html](https://www.vatican.va/content/paul-vi/en/apost_constitutions/documents/hf_p-vi_apc_19690403_missale-romanum.html)
- Pesch, O. (2014). *The Second Vatican Council: Prehistory - Event - Results - Posthistory* (D. Dempsey, Trans.). Milwaukee: Marquette University Press.
- Pickett, W. (2007). *A concise guide to pastoral planning*. Notre Dame, Ind.: Ave Maria Press.
- Pius X. (1903). *Tra le Sollecitudini* (22 Novembris 1903) | Pius X. Retrieved from [vatican.va website: https://www.vatican.va/content/pius-x/la/motu\\_proprio/documents/hf\\_p-x\\_motu-proprio\\_19031122\\_sollecitudini.html](https://www.vatican.va/content/pius-x/la/motu_proprio/documents/hf_p-x_motu-proprio_19031122_sollecitudini.html)
- Podsakoff, P. M., MacKenzie, S. B., Paine, J. B., & Bachrach, D. G. (2000).

Organizational Citizenship Behaviors: a Critical Review of the Theoretical and Empirical Literature and Suggestions for Future Research. *Journal of Management*, 26(3), 513–563.  
<https://doi.org/10.1177/014920630002600307>

Pruzan, P. (1998). From Control to Values-Based Management and Accountability. *Journal of Business Ethics*, 17(13), 1379–1394.  
<https://doi.org/10.1023/a:1006079110633>

Rachmawati, A., & Lantu, D. (2014). Servant Leadership Theory Development & Measurement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 115(1), 387–393. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.445>

Reid, A. (2005). *The Organic Development of the Liturgy: the Principles of Liturgical Reform and Their Relation to the twentieth-century Liturgical Movement Prior to the Second Vatican Council (Second)*. San Francisco: Ignatius Press.

Richards, L., & Hoeldtke, C. (1980). *A Theology of Church Leadership*. Michigan: Zondervan Pub. House.

Robert Cabie. (1986). *The Church at prayer: The Eucharist (Vol. II; M. O’Connell, Trans.)*. Collegeville : The Liturgical Press.

Roberts, A., Donaldson, J., & Coxe, A. (1885). *The Ante-Nicene Fathers: the Apostolic fathers. Justin Martyr - Irenaeus*. New York: Christian Literature Publishing Co.

Rordorf, W. (1990). *The Eucharist of the Early Christians (M. O’Connell, Trans.)*. New York: Pueblo Publishing Company.

Sacra Congregatio Rituum. (1951). *Dominicae Resurrectionis (9 Februarii 1951)*. Retrieved September 15, 2023, from vatican.va website:  
[https://www.vatican.va/roman\\_curia/congregations/ccdds/documents/rc\\_con\\_ccdds\\_doc\\_19510209\\_dominicae-resurrectionis\\_la.html](https://www.vatican.va/roman_curia/congregations/ccdds/documents/rc_con_ccdds_doc_19510209_dominicae-resurrectionis_la.html)

---

\_\_\_\_\_. (1955). *Decretum Generale Liturgicus Hebdomadae Sanctae Ordo instaurator, d. 16 m. Novembris a. 1955*. Retrieved September 15, 2023, from vatican.va website:  
[https://www.vatican.va/roman\\_curia/congregations/ccdds/documents/rc\\_con\\_ccdds\\_doc\\_19551116\\_maxima-redemptionis\\_la.html](https://www.vatican.va/roman_curia/congregations/ccdds/documents/rc_con_ccdds_doc_19551116_maxima-redemptionis_la.html)

- Sanders, J. E., Hopkins, W. E., & Geroy, G. D. (2005). A Causal Assessment of the Spirituality-Leadership-Commitment Relationship. *Journal of Management, Spirituality & Religion*, 2(1), 39–66.  
<https://doi.org/10.1080/14766080509518566>
- Saramae, P. (2014). Konstitusi Liturgi Konsili Vatikan II: Prasejarah, Sejarah, dan Naskahnya. *Jurnal Orientasi Baru*, 23(1).
- Schnitzler, T. (1970). *I tre nuovi canoni ed i nuovi prefazi nella predicazione e meditazione*. Roma: Paoline.
- Schroeder, H. J. (1969). *Canons and Decrees of the Council of Trent*. London: Herder Book Co.
- Scott, C., Jaffe, D., & Tobe, G. (1993). *Organizational vision, Values and Mission*. California: Crisp Learning.
- Secondo Mazarello. (1968). *La Prex Eucharistica Tertia*. Editrice Queriniana - *Revisita Pastorale Liturgica*, 6(1). Retrieved from  
<https://www.queriniana.it/rivista/rivista-di-pastorale-liturgica-6-1968-353>
- Smolarski, D. (1982). *Eucharistia: a Study of the Eucharistic Prayer*. New York: Paulist Press.
- Society of Saint Pius X (SSPX). (2020, March 19). 50 Years of the New Mass: the National Center for Pastoral Liturgy. Retrieved September 15, 2023, from FSSPX.Actualités website: <https://fsspx.news/en/news-events/news/50-years-new-mass-national-center-pastoral-liturgy-12-56289>
- Spears, L. (1995). *Reflections on Leadership*. New York: John Wiley & Sons.
- \_\_\_\_\_. (2004). Practicing Servant-Leadership. *Leader to Leader*, 34(Fall), 7–11.
- Tufts University. (1987a). Henry George Liddell, Robert Scott, a Greek-English Lexicon, ἀνάμνη-σις. Retrieved September 24, 2023, from perseus.tufts.edu website:  
[https://www.perseus.tufts.edu/hopper/text?doc=Perseus%3Atext%3A1999.04.0057%3Aentry%3Da\)na%2Fmnhsis](https://www.perseus.tufts.edu/hopper/text?doc=Perseus%3Atext%3A1999.04.0057%3Aentry%3Da)na%2Fmnhsis)
- \_\_\_\_\_. (1987b). Henry George Liddell, Robert Scott, a Greek-English Lexicon, δόξα. Retrieved September 29, 2023, from perseus.tufts.edu



website:

<https://www.perseus.tufts.edu/hopper/text?doc=Perseus:text:1999.04.0057:entry=do/ca^>

- Vagaggini, C. (1967). *The Canon of the Mass and Liturgical Reform* (P. Coughlan, Trans.). London: Geoffrey Chapman. (Original work published 1966)
- Van Dierendonck, D. (2011). Servant Leadership: a Review and Synthesis. *Journal of Management*, 37(4), 1228–1261.  
<https://doi.org/10.1177/0149206310380462>
- Wart, V. (2013). *Changing Public Sector Values*. New York: Routledge.
- Wegman, H. (1985). *Christian Worship in East and West* (G. Lathrop, Trans.). New York: Pueblo Publishing Company. (Original work published 1976)
- Weldon, A. (2017). *Sacrifice and Mission in the Ecclesiology of Joseph Ratzinger*. Retrieved November 15, 2023, from Handle.net website:  
<http://hdl.handle.net/1961/cuislandora:64687>
- Wilkes, P. (2001). *Excellent Catholic Parishes*. Mahwah, NJ: Paulist Press.
- Yohanes Paulus II. (2010). *Gereja Di Asia (Church In Asia)* (R. Hardawiryana, Trans.). Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Yukl, G. (2013). *Leadership in Organizations* (8th ed.). Boston: Pearson Education, Inc.